



## Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45

Zul Azmi<sup>1\*)</sup>, Neng Murialti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

\*) email: [zulazmi@umri.ac.id](mailto:zulazmi@umri.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received: Oktober 2018

Accepted: Oktober 2018

Published: December 2018

#### Keywords:

Corporate governance,  
Online Reporting, Audit  
Committee

JELClassification: M41,  
G30

### Abstract

This study aims to examine corporate governance mechanism on the online reporting of strategic information. To carry out this study, some of the company's specific characteristics are used as control variables such as firm size, firm complexity, risk level, and profitability. The sample of this research is taken from a company indexed LQ45 in Indonesia Stock Exchange. The hypothesis tested by using cross-sectional data with multiple regression. The result shows that the audit committee is positively associated with strategic information online reporting. The frequency of meeting of the board of directors and the size of the auditor that include the big four or local has no effect on the online reporting strategic information. The proportion of independent non-executive directors shows a negative direction in terms of online reporting of strategic information.

## PENDAHULUAN

Berbagai keunggulan penggunaan internet dapat dimanfaatkan perusahaan untuk pelaporan informasi menyebabkan jumlah pengguna internet di dunia bisnis terus meningkat tajam. Jumlah pemakai internet di Indonesia tahun 2000 berjumlah 2.000.000 meningkat menjadi 78.000.000 pada tahun 2015. Pada [internetworldstats.com](http://internetworldstats.com), Indonesia menempati posisi keempat setelah China, India, dan Jepang dalam urutan Asia Top Internet Countries tahun 2015. Tingginya pengguna internet menjadi alasan mengapa penting melakukan studi tentang pemanfaatan pelaporan online informasi strategik pada perusahaan di Indonesia. Studi tentang *internet reporting* (Doaa Aly *et al.*, 2010; Boubaker *et al.*, 2011; Uyar, 2012; Agboola dan Salawu, 2012; Xiao *et al.*, 2004; Abdessalam *et al.*, 2007) telah menjelaskan pengaruh *internet reporting*, namun relatif sedikit yang melakukan studi tentang pelaporan online informasi strategik pada negara sedang berkembang (Hassan, 2015; Santema *et al.*, 2005; Garcia-Sanchez *et al.*, 2011). Studi tentang internet reporting di Indonesia telah diuji oleh Puspitaningrum dan Atmini (2012), Lestari dan Chairi (2007), Handayani dan Almilia (2013), namun studi tentang informasi strategik melalui pelaporan online sulit diperoleh. Studi tentang asosiasi antara corporate governance dan pelaporan informasi strategik dilakukan oleh Garcia-Anchez *et al.* (2011) dan Hasyim *et al.* (2014). Pada tahun 2015, Hassan melanjutkan dengan melihat peran komite audit terhadap pelaporan online informasi strategik di UAE. Riset ini melanjutkan penelitian Hassan untuk kasus Indonesia. Di Indonesia yang merupakan negara berkembang, dimana regulasi bentuk pengungkapan melalui internet masih perlu dikembangkan (Almilia, 2008). Pengungkapan informasi strategik melalui internet merupakan upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu pelaporan online informasi strategik terkait dengan upaya *good corporate governance* perusahaan. Mengingat pentingnya informasi strategik pada pelaporan online yang mudah diakses, maka studi ini disusun, pertama, untuk menilai seberapa luas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara terbuka mengkomunikasikan informasi strategik secara online. Kedua, menguji *corporate governance* dan komite audit dalam kaitannya dengan pelaporan online informasi strategik.

Penyebaran informasi positif tentang kinerja perusahaan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberi kesan menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha mengkomunikasikan semua informasi yang baik dengan harapan akan mendapatkan tambahan modal dari investor. Adanya informasi peningkatan kinerja manajemen dan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* merupakan esensi *corporate governance* yang sebaiknya di publikasi (Kaihatu, 2006). Mengingat prinsip dasar *good corporate governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* dinilai menjadi ukuran keberhasilan GCG, maka peran Komite Audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, proses audit yang didalamnya termasuk pemilihan eksternal auditor dan mengkomunikasikannya dengan auditor diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu memaksimalkan mekanisme *checks and balances* (Niken Anamukti *et al.*, 2015). Hubungan yang baik antara Komite Audit dan auditor eksternal, akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan penyajian informasi dalam membuat keputusan, hal ini juga penting untuk *corporate governance*. Tugas utama Komite Audit dalam *corporate governance* adalah untuk memonitor efisiensi dan efektivitas internal auditor. Adanya *research gap* yang diuji oleh Kelton dan Yang (2008); Puspitaningrum dan Atmini (2012) dengan Eng dan Mak (2003) dalam hal *corporate governance* dan pengungkapan sukarela mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak konsisten. Disebabkan terbatasnya studi yang menguji keterkaitan Komite Audit dengan pelaporan online informasi strategik (Hassan, 2015) maka pengaruh Komite Audit sebagai salah satu mekanisme governance yang menjadi isu penting untuk menguji corporate governance, komite audit dan pelaporan online untuk informasi strategik.

Pada studi mengenai *corporate governance*, salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah komposisi dewan direksi. Studi literatur anggota dewan independen merupakan elemen penting untuk mengendalikan proses akuntansi keuangan perusahaan. Beasley (1996) dalam Hassan (2015) menunjukkan bukti bahwa proporsi direktur independen berpengaruh positif terhadap kemampuan dewan direksi mempengaruhi pengungkapan keputusan. Chen dan Jaggi (2000); Cheng dan Courtenay (2006); Ajinkya et al. (2005) menunjukkan pengaruh direktur non eksekutif independen berpengaruh terhadap pengungkapan perusahaan. Xiao et al (2004) menunjukkan bahwa pelaporan online berasosiasi positif dengan direktur independen non eksekutif. Teori difusi inovasi mendukung ekspektasi dengan memandang direktur non eksekutif independen sebagai agen perubahan (Hassan, 2015). Hal ini karena direktur tersebut telah memiliki pengalaman pada perusahaan lain sebelumnya dan posisi menjadi direktur independen dapat mendorong pentingnya pelaporan online informasi strategik. Semakin besar proporsi dewan independen dengan kemampuan literasi keuangan maka semakin besar transparansi pengungkapan pada kinerja perusahaan (Hassan, 2014). Semakin besar pengungkapan mendorong meningkatnya penyajian pelaporan online informasi strategik. Oleh karena itu maka:

*H1: Proporsi direktur non eksekutif independen pada dewan berasosiasi positif pada keluasaan pelaporan online informasi strategik*

Mengacu pada teori agensi, Garcia Sanchez (2011) menjelaskan bahwa frekwensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi strategik. Semakin sering dilaksanakan rapat direksi akan sangat berarti dalam meningkatkan komunikasi karena cukupnya ruang dan waktu untuk saling bertukar pikiran dan melemparkan gagasan termasuk membahas isu strategik perusahaan. Semakin sering dilaksanakannya rapat direksi maka semakin besar kemungkinan direktur independen menyampaikan gagasannya dalam mendorong pentingnya pelaporan online informasi strategik. Oleh karena itu maka:

*H2: Frekwensi pertemuan dewan direktur berasosiasi positif dengan keluasaan pelaporan online informasi strategik*

Xiao et al. (2004) menjelaskan bahwa dibandingkan perusahaan audit lokal, perusahaan audit besar seperti perusahaan audit Big 4 akan lebih mendukung praktik difusi inovasi dalam hal pelaporan online informasi strategik (Hassan, 2015). Reputasi auditor memberikan kredibilitas positif terhadap bentuk pelaporan online. Oleh karena itu maka:

*H3: Perusahaan yang diaudit big four dibandingkan dengan yang tidak diaudit big four berhubungan dengan keluasaan pelaporan online informasi strategik.*

Komite audit dapat meningkatkan proses pelaporan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Hassan (2015) menjelaskan bahwa kualitas komite audit berpengaruh positif terhadap pelaporan online informasi strategik.

*H4: Kualitas komite audit perusahaan berasosiasi dengan keluasaan pelaporan online informasi strategik*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama enam bulan dengan mengamati satu persatu perusahaan tersebut baik melalui website perusahaan maupun laporan yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini didasarkan pada 45 perusahaan yang termasuk pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Alasan penggunaan perusahaan yang terindeks LQ45 di

Bursa Efek Indonesia karena perusahaan-perusahaan dinilai memiliki saham paling liquid. Beberapa kriteria LQ45 adalah:

1. Memiliki posisi top 95% dari total rata-rata tahunan untuk nilai transaksi saham
2. Menempati posisi top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar
3. Merupakan urutan tertinggi kapitalisasi pasar yang mewakili sektor industri usahanya
4. Urutan tertinggi kapitalisasi berdasarkan frekwensi perdagangan

Dengan demikian perusahaan tersebut yang transaksinya aktif di Bursa Efek Indonesia diindikasikan menyediakan informasi yang tersebar luas dan relatif mudah diakses melalui berbagai sumber, termasuk sumber informasi online. Untuk memenuhi sasaran studi ini, maka data dikumpulkan melalui sumber website perusahaan, laporan keuangan perusahaan tahunan pada tahun 2015 dan laporan *corporate governance* perusahaan yang terdapat pada website perusahaan. Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaporan online informasi strategik pada perusahaan, maka informasi pada website perusahaan yang diperlukan di cetak dan diverifikasi mengacu pada indeks pelaporan online informasi strategik. Hanya perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan data yang diolah pada penelitian ini.

Studi ini menggunakan analisis regresi cross-sectional. Penelitian ini menguji hubungan antara pelaporan online informasi strategik sebagai variabel dependen dan dua set variabel independen yaitu pertama, kualitas Komite Audit dan *corporate governance*, dan kedua, variabel karakteristik khusus perusahaan. Variabel Dependen diukur menggunakan 17 item yang mengacu pada Hassan (2015) yaitu:

1. Sasaran, misi, visi dan filosofi perusahaan
2. Aliansi strategik
3. Posisi strategik perusahaan di sektornya ( leader, kedua, dll)
4. Perencanaan strategik perusahaan (seperti proyek ekspansi kedalam pasar baru, produk-produk, daerah baru)
5. Perencanaan tahunan perusahaan/ realisasi dibandingkan dengan target/grafik kinerja
6. Deskripsi dalam konteks persaingan
7. Manajemen dan pengendalian risiko- tata kelola
8. Informasi mengenai risiko (keuangan, komersial, dan teknis)
9. Informasi mengenai proses produksi
10. Unit bisnis strategik
11. Kelemahan dan ancaman
12. Informasi mengenai kualitas sertifikasi
13. Informasi mengenai strategi biaya efektif
14. Informasi mengenai pendekatan inovatif
15. Kesehatan, Keselamatan, dan strategi lingkungan
16. Strategi ketenagakerjaan dan kemanfaatannya
17. Kelompok nasabah perusahaan

Informasi mengenai variabel, arah prediksi, pengukuran dan sumber informasi dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 1. Variabel dan Pengukurannya**

| Variabel                             | Arah Prediksi | Pengukuran                          | Sumber informasi   |
|--------------------------------------|---------------|-------------------------------------|--------------------|
| Pelaporan online informasi strategik |               | Indek                               | Website perusahaan |
| INED                                 | +             | % INED terhadap total dewan direksi | Governance report  |
| Pertemuan dewan                      | +             | Total pertemuan dewan pertahun      | Governance report  |

| Variabel                  | Arah Prediksi | Pengukuran                                 | Sumber informasi  |
|---------------------------|---------------|--------------------------------------------|-------------------|
| Eksternal auditor         | +             | 1 jika auditor big 4 dan 0 jika sebaliknya | Governance report |
| Kualitas komite audit     | +             | Skor ACQ                                   | Governance report |
| <b>Control Variable</b>   |               |                                            |                   |
| Ukuran perusahaan         | +             | Log Total Aset                             | Laporan tahunan   |
| Kompleksitas perusahaan   | +             | Total produk                               | Web Perusahaan    |
| Risiko                    | +             | Total Utang/Tatal Aset                     | Laporan Tahunan   |
| Profitabilitas (ROA, ROE) | +/-           | Laba bersih/Total Aset atau Ekuitas        | Laporan Tahunan   |
| Ukuran dewan              | +/-           | Total dewan direksi                        | Governance Report |

Sumber: Hassan (2015), diolah

Hassan (2015) menjelaskan bahwa kualitas komite audit dapat diukur menggunakan indeks kualitas komite audit sebagai berikut: Eksistensi direktur non eksekutif, 51% atau lebih komposisi komite audit adalah independen, Eksistensi ahli dibidang akuntansi, Melaksanakan lebih dari empat kali pertemuan/rapat setahun, Memiliki lebih dari tiga anggota komite audit.

Studi terdahulu kerap mengartikulasikan karakteristik khusus perusahaan terhadap perluasan pelaporan internet (Garcia Shancez, 2011; Boubaker 2012; Xiao et al, 2004). Karakteristik khusus perusahaan tersebut adalah ukuran perusahaan, kompleksitas, risiko dan profitabilitas. Penelitian ini di analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat disajikan sebagai berikut:

$$POIS\ index = \beta_0 + \beta_1 INED + \beta_2 BODR + \beta_3 AUD + \beta_4 ACQ + \beta_5 Size + \beta_6 OrKom + \beta_7 Risk + \beta_8 Prof + e$$

Dimana: POIS : Pelaporan online informasi strategik; INED : Independent non executive director; BODP : Rapat boards; AUD : Eksternal auditor; ACQ : Kualitas komite audit; Size : Ukuran perusahaan; Orkom : kompleksitas perusahaan; Risk : Risiko; Prof : Profitabilitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2 disajikan level frekwensi tiap item pengungkapan strategik pada perusahaan yang termasuk pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Ringkasan statistik deskriptif atas model variabel disajikan pada tabel 3. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata 10 dari 17 item pengungkapan strategik dilakukan oleh perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Level frekwensi yang paling sering diungkapkan melalui online internet adalah sasaran, misi, visi dan filosofi perusahaan yaitu 95%. Hal ini sejalan dengan Garcia-Shancez *et al.* (2011) untuk kasus perusahaan di Spanyol, dan Hashim *et al.* (2014) untuk perusahaan di Malaysia. Namun berbeda dengan Hassan (2015) untuk perusahaan-perusahaan di Uni Emirat Arab yang menempatkan sasaran, misi, visi dan filosofi perusahaan pada urutan ke empat setelah kualitas sertifikasi, manajemen dan pengendalian risiko-governance, dan kelompok nasabah perusahaan. Pada penelitian ini, level kedua yang sering diungkapkan adalah manajemen dan pengendalian risiko – governance dan ketenaga kerjaan yaitu 91%. Pada level ketiga adalah kualitas sertifikasi yaitu 89%.

**Tabel 2. Level frekwensi tiap item pengungkapan strategik**

| Item Pengungkapan Strategik                                                                                  | Jumlah perusahaan yang mengungkapkan | Persentase perusahaan yang mengungkapkan | Rangking item |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------|---------------|
| 1. Sasaran, misi, visi dan filosofi perusahaan                                                               | 43                                   | 95,56%                                   | 1             |
| 2. Aliansi strategik                                                                                         | 19                                   | 42,22%                                   | 9             |
| 3. Posisi strategik perusahaan di sektornya ( leader, kedua, dll)                                            | 28                                   | 62,22%                                   | 6             |
| 4. Perencanaan strategik perusahaan (seperti proyek ekspansi kedalam pasar baru, produk-produk, daerah baru) | 34                                   | 75,56%                                   | 5             |
| 5. Perencanaan tahunan perusahaan/ realisasi dibandingkan dengan target/grafik kinerja                       | 34                                   | 75,56%                                   | 5             |
| 6. Deskripsi dalam konteks persaingan                                                                        | 18                                   | 40,00%                                   | 10            |
| 7. Manajemen dan pengendalian risiko- tata kelola                                                            | 41                                   | 91,11%                                   | 2             |
| 8. Informasi mengenai risiko (keuangan, komersial, dan teknis)                                               | 35                                   | 77,78%                                   | 4             |
| 9. Informasi mengenai proses produksi                                                                        | 20                                   | 44,44%                                   | 8             |
| 10. Unit bisnis strategik                                                                                    | 9                                    | 20,00%                                   | 12            |
| 11. Kelemahan dan ancaman                                                                                    | 15                                   | 33,33%                                   | 11            |
| 12. Informasi mengenai kualitas sertifikasi                                                                  | 40                                   | 88,89%                                   | 3             |
| 13. Informasi mengenai strategi biaya efektif                                                                | 5                                    | 11,11%                                   | 13            |
| 14. Informasi mengenai pendekatan inovatif                                                                   | 27                                   | 60,00%                                   | 7             |
| 15. Kesehatan, Keselamatan, dan strategi lingkungan                                                          | 40                                   | 88,89%                                   | 3             |
| 16. Strategi ketenagakerjaan dan kemanfaatannya                                                              | 41                                   | 91,11%                                   | 2             |
| 17. Kelompok nasabah perusahaan                                                                              | 15                                   | 33,33%                                   | 11            |

Sumber: Data diolah

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

| Deskripsi             | N  | Minimum | Maksimum | Mean    | Std. Deviation | Range   |
|-----------------------|----|---------|----------|---------|----------------|---------|
| POIS                  | 41 | 0,000   | 0,294    | 0,1406  | 0,069449       | 0,294   |
| % INED                | 41 | 0,000   | 33,300   | 9,86829 | 9,982421       | 33,300  |
| Pertemuan Dewan       | 41 | 0,000   | 100,000  | 24,5122 | 22,64191       | 100,000 |
| Eksternal Auditor     | 41 | 0,000   | 1,000    | 0,70732 | 0,460646       | 1,000   |
| Kualitas komite Audit | 41 | 0,000   | 5,000    | 3,34146 | 0,824917       | 5,000   |
| Size                  | 41 | 5,894   | 9,813    | 7,47239 | 0,761605       | 3,919   |
| Orkom                 | 41 | 0,000   | 9,000    | 2,07317 | 1,992363       | 9,000   |
| Risk                  | 41 | 0,000   | 73,240   | 16,9161 | 24,255081      | 73,240  |
| Prof                  | 41 | 0,000   | 37,200   | 6,21049 | 7,691452       | 37,200  |
| BOD size              | 41 | 0,000   | 12,000   | 6,56098 | 2,313534       | 12,000  |

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai mean indeks kualitas komite audit yaitu 3,34 yang mengindikasikan bahwa secara rata rata perusahaan yang terindeks LQ45 cenderung memperhatikan kualitas komite audit pada tahun 2015.

Tabel 4 merangkum level frekwensi untuk tiap ukuran kualitas komite audit pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Komite audit yang mempunyai latar belakang akuntan atau ahli akuntansi lebih banyak menjadi preferensi sebagai anggota komite audit yaitu 80%, kemudian kegiatan rapat di komite audit dilaksanakan lebih dari empat kali pada urutan kedua yaitu 56%. Hal ini berbeda dengan Hassan (2015) dimana, 51% atau lebih komposisi komite audit adalah independen yang menempati urutan pertama yaitu sebesar 89%, diikuti oleh keberadaan direktur non eksekutif pada level kedua. Sedangkan eksistensi ahli di bidang akuntansi pada level ketiga yaitu 50%. Pada penelitian ini, yang

menempati urutan kedua adalah melaksanakan lebih dari empat kali pertemuan/rapat setahun yaitu sebesar 56%. Pada tabel 5 disajikan hasil model regresi berganda. Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa INED, BODP AUD, ACQ, Size, Orkom, Risk, Prof dan BODsize menjelaskan 25,6% dari variasi POIS sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4. Level frekwensi tiap item kualitas komite audit.**

| Item Kualitas Komite Audit                                    | Jumlah perusahaan yang melaksanakan | Persentase |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------|------------|
| 1. Eksistensi direktur non eksekutif                          | 6                                   | 13%        |
| 2. 51% atau lebih komposisi komite audit adalah independen    | 19                                  | 42%        |
| 3. Eksistensi ahli dibidang akuntansi                         | 36                                  | 80%        |
| 4. Melaksanakan lebih dari empat kali pertemuan/rapat setahun | 25                                  | 56%        |
| 5. Memiliki lebih dari tiga anggota komite audit              | 12                                  | 27%        |

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa INED, BODP, AUD, ACQ, Size, Orkom, Risk, Prof, BOD Size menjelaskan 25,6% dari variasi pelaporan online informasi strategik ( $F=2,530$ , Sig. = 0,026). Hasil pada variabel INED berbeda dengan Xiao *et al.*(2004) yang menunjukkan hubungan positif antara proporsi INED dan kualitas pengungkapan perusahaan. Namun, Hasil ini konsisten dengan Hassan (2015), Hashim *et al.*(2014). Oleh karena itu, variabel INED cukup berpengaruh untuk mendorong disajikannya pelaporan online informasi strategik namun dengan arah yang sebaliknya.

**Tabel 5. Model Coefficients**

|                                 | Arah<br>Prediksi | $\beta$ | Std.<br>Error | Beta   | t      | Sig.  | VIF   |
|---------------------------------|------------------|---------|---------------|--------|--------|-------|-------|
| (constant)                      |                  | 0,09    | 0,121         |        | 0,741  | 0,464 |       |
| INED                            | +                | -0,002  | 0,001         | -0,321 | -2,064 | 0,047 | 1,305 |
| BODP                            | +                | 0,000   | 0,001         | 0,111  | 0,663  | 0,512 | 1,512 |
| AUD                             | +                | -0,012  | 0,025         | -0,08  | -0,487 | 0,63  | 1,452 |
| ACQ                             | +                | 0,034   | 0,014         | 0,403  | 2,446  | 0,02  | 1,46  |
| Size                            | +                | -0,003  | 0,018         | -0,032 | -0,166 | 0,87  | 2,007 |
| Orkom                           | +                | -0,001  | 0,005         | -0,032 | -0,213 | 0,832 | 1,192 |
| Risk                            | +                | -0,001  | 0             | -0,226 | -1,423 | 0,165 | 1,351 |
| Prof                            | +/-              | 0,003   | 0,002         | 0,337  | 2,023  | 0,052 | 1,491 |
| BOD size                        | +                | -0,004  | 0,004         | -0,122 | -0,822 | 0,417 | 1,175 |
| F-statistics                    |                  |         |               |        | 2,530  |       |       |
| Sig.                            |                  |         |               |        | 0,026  |       |       |
| Durbin-Watson                   |                  |         |               |        | 1,76   |       |       |
| R <sup>2</sup>                  |                  |         |               |        | 0,424  |       |       |
| Adjusted R <sup>2</sup>         |                  |         |               |        | 0,256  |       |       |
| N                               |                  |         |               |        | 41     |       |       |
| 1. Level of significant is 0,05 |                  |         |               |        |        |       |       |
| 2. Dependent Variable is POIS   |                  |         |               |        |        |       |       |

Sumber: data diolah

Hasil ini mengindikasikan bahwa direktur independen yang berasal dari luar perusahaan mungkin lebih sulit memahami kompleksitas usaha dimana mereka duduk sebagai direktur

non eksekutif independen. Direktur yang berasal dari luar bukan dari manajemen biasanya lebih seperti part timer saja (Hassan, 2015). Keberadaan direktur non eksekutif independen justru dapat dikaitkan dengan kurangnya perhatian terhadap pentingnya pengungkapan sukarela (Hashim et al, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 yaitu keluasan pelaporan online informasi strategik secara positif diasosiasikan dengan proporsi direktur non eksekutif independen pada dewan ditolak. Berdasarkan hasil, hipotesis 2 yaitu keluasan pelaporan online informasi strategik secara positif diasosiasikan dengan frekwensi pertemuan dewan direktur tidak signifikan. Rapat-rapat dewan tidak berpengaruh signifikan pada pelaporan online informasi strategik, hal ini sejalan dengan Hassan (2015). Profitabilitas perusahaan (Prof) secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini konsisten dengan Hassan (2015) dimana profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap POIS. Hal ini dapat disebabkan kurangnya penekanan pada kinerja berbasis akuntansi atau karena eksistensi perilaku manajemen laba (Xiao *et al*, 2014). Penjelasan lain mungkin dapat disebabkan keengganan untuk mempublikasi informasi yang menggambarkan perencanaan masa depan, strategi dan posisi pasar untuk menghindari perusahaan pesaing memasuki segmen pasarnya. Pengujian terhadap Hipotesis 3 yaitu keluasan pelaporan online informasi strategik lebih baik dari perusahaan yang diaudit big four dibandingkan dengan yang tidak diaudit big four, dari hasil pengolahan data diperoleh arah yang negatif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan yang telah diaudit Big four ataupun auditor lokal tidak dapat menjadi jaminan bahwa informasi yang dipublikasi di website berkorelasi dengan reputasi auditor secara langsung. Hasil pengujian terhadap hipotesis 4 yaitu keluasan pelaporan online informasi strategik berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas komite audit perusahaan. Dengan demikian hipotesis diterima, artinya kualitas komite audit berperan dalam mendorong manajemen perusahaan mempublikasikan informasi dalam bentuk pelaporan online informasi strategik di websitenya. Komite audit dapat menjadi agen perubahan yang memberikan sumbangsih pengalaman dan pengetahuan pada perusahaan. Peran komite audit ini bersasosiasi positif dengan POIS.

Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas organisasi, risiko dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berbeda dengan Hassan (2015), yang menemukan korelasi signifikan antara size dengan POIS. Pada penelitian ini, semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin POIS diungkapkan, demikian juga dengan kompleksitas organisasi, risiko dan ukuran dewan direksi. Dengan kata lain, untuk Indonesia, riset ini membuktikan bahwa media pelaporan informasi laporan keuangan dan informasi strategik lainnya masih lebih menyukai cara secara tradisional atau cetakan daripada *web based*.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi direktur non eksekutif independen berpengaruh negatif signifikan dan komite audit yang berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Dalam rangka menghadapi kompetisi, pelaporan online informasi strategik (POIS) yang banyak didorong pada perusahaan yang menjadi sampel adalah informasi mengenai sasaran, misi dan filosofi perusahaan, manajemen dan pengendalian risiko-governance, strategi ketenagakerjaan, dan juga informasi mengenai kualitas sertifikasi dan kesehatan, keselamatan dan strategi lingkungan. Sedangkan informasi strategik lainnya relatif sedikit diungkapkan. Informasi yang sedikit di publikasi lebih disebabkan privasi dan dalam rangka bersaing di lingkungan bisnis maka perusahaan mengurangnya untuk menghindari persaingan risiko bisnis.

Dari hasil penelitian ini, kualitas komite audit perlu menjadi perhatian khusus perusahaan disamping untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, juga dapat memberikan transfer pengetahuan pada perusahaan. Mengingat sampel penelitian ini adalah perusahaan



yang tidak spesifik sektoral, maka disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melihat pengaruh khusus pada perusahaan tertentu seperti sektor barang konsumsi, dan sektor lainnya. Data amatan pada riset ini hanya pada satu tahun, sehingga dimungkinkan untuk bias karena informasi pada laman web perusahaan terus berkembang dan berubah, tidak terkecuali juga termasuk pada pelaporan online informasi strategik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdessalam, O., Bryant, S. & Street, D. (2007) "An examination of the comprehensiveness of corporate internet reporting provided by London-listed companies", *Journal of International Accounting Research*, Vol. 6 (2): 1-33
- Agboola, Ayodeji Akinlolu and Salawu, Mary Kehinde. (2012) "The Determinants of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 3, no. 11
- Agustia, Dian. (2013) "Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 15 (1): 27-42
- Ajinkya, B., Bhojraj, S. & Sengupta, P. (2005) "The association between outside directors, institutional investors and the properties of management earnings forecasts", *Journal of Accounting Research*, Vol 43(3): 343-375
- Almilia, L.S. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela: internet financial and sustainability reporting, *Jurnal Akuntansi and Auditing Indonesia*, Vo.12 (2).
- Boubaker, S. Lakhal, F. & Nekhili, M. (2011) "The Determinants of web-based corporate reporting in France", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 (2):126-155
- Chen, C.JP & Jaggi, B (2000) "Association between non executive directors, family control and financial disclosure in Hongkong" *Journal of Accounting and public Policy*, Vol 19 (2):95-125.
- Cheng, E.C.M & Courteney, S.M (2007) "Board composition, regulatory regime, and coluntary disclosure" *The International Journal of Accounting*, Vol 41 (2): 262-289
- Doaa Aly, Jon Simon, Khaled Hussaeiny, (2010) "Determinants of corporate internet reporting: evidence from Egypt" *Managerial Auditing Journal*, Vol 25 (2): 182-202
- Eng, L.L., & Mak, Y.T., (2003). Corporate governance and voluntary disclosure, *Journal of accounting and public policy*, Vol.22, 325-345.
- Garcia Sanchez, Isabel-Maria., Domiguez, L.R. & Alvarez, I.G. (2011) "corporate governance and strategic information on the internet: a study of Spanish listed companies" *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 24 (4): 471-501
- Handayani, E. & Almilia, L.S., (2013). Internet financial reporting: studi komparasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan Bursa efek Malaysia, *Jurnal bisnis dan Ekonomi*, Vol 20 (2).
- Hassan, Y.K. (2014) "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics, and Audit Fees: Evidence from Jordan" *International Business Research*, Vol.7 (12):98-110
- Hassan, M.K. (2015) "Corporate governance, audit committee and the internet reporting of strategi information by UAE non Financial Listed firms" *Accounting and Management Information System*, Vol. 14 (3): 508-545
- Hashim, M.F., Nawawi, A., & Salin, A., (2014). Determinant of strategic information disclosure –Malaysian evidence, *International journal of business and society*, Vol 15(3), 547-572.
- Kaihatu, T. S., (2006). "Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 8 (1):1-9

- Kelton, A.S. and Yang, Y., (2008). "The impact of corporate governance on Internet financial reporting" *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.27 (1); 62-87
- Lestari, Hanny Sri dan Anis Chariri. (2007). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Niken, Anamukti, Pupung Purnamasari dan Harliano Utomo. (2015). Pengaruh Audit Internal Pengendalian Intern dan Komite Audit terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Prosiding Penelitian SPeSIA*. Hal 278-286
- Puspitaningrum, Atmini, (2012), "Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies" *Procedia Economics and Finance*, Vol.2 157 – 166
- Santema, S., Hoekert, M., Van De Rijt, J & Van Oijen, A. (2005) "Strategy disclosure in annual reports across Europe: a study on differences between five countries" *European Business Review*, Vol 17:352-366
- Uyar, Ali. (2012) "Determinants of corporate reporting on the internet: An analysis of companies listed on the Istanbul Stock Exchange (ISE)", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 (1): 87 - 104
- Xiao J.Z., Yang H. & Chow C.W. (2004) "The determinants and characteristics of voluntary internet-based disclosure by listed Chinese companies" *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 23 (1): 191-225